

# BAB I

## PENDAHULUAN

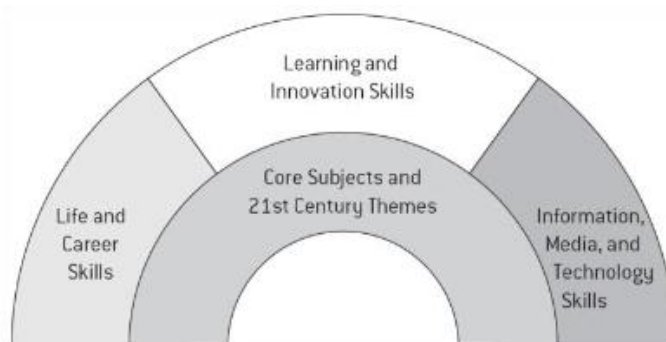
### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwasannya pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana. Perencanaan pendidikan ini dilakukan dengan sungguh-sungguh dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi.

Terdapat tiga konsep pendidikan abad 21 yang telah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (dalam Murti, 2015: 2) dalam pengembangan kurikulum Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun salah satu konsep yang diadaptasi adalah *21<sup>st</sup> Century Skills* yang dikemukakan oleh Thrilling dan Fadel (dalam Murti, 2015: 5) yang tergambar dalam pelangi keterampilan abad 21 dibawah ini



**Gambar 1.1**  
***21<sup>st</sup> Century Knowledge Skills Rainbow***  
(Thrilling dan Fadel dalam Murti, 2015: 5)

Lina Carlina, 2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR (Studi di Kelas X Akuntansi SMK di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar diatas, terdapat tiga keterampilan abad 21, yaitu

- 1) *Life and career skills*, yaitu keterampilan hidup dan karir yang terdiri dari fleksibilitas dan adaptasi, memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri, interaksi sosial dan antar-budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggungjawab.
- 2) *Learning and innovation skills*, berupa keterampilan belajar dan berinovasi meliputi berpikir kritis dan mengatasi masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.
- 3) *Information media and technology skills*, yaitu keterampilan teknologi dan media informasi meliputi literasi informasi, literasi media, serta literasi ICT.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat (3), “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.” Dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 26 Ayat (2) dijelaskan bahwa salah satu fungsi dari pendidikan menengah kejuruan adalah “membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.” Sehingga melalui pendidikan menengah kejuruan, peserta didik diharapkan dapat menguasai kemampuan baik dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal ini sejalan dengan konsep *21<sup>st</sup> Century Skills*. Peserta didik yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Adapun indikator prestasi belajar ini terdiri atas nilai Ujian Nasional, nilai Ujian Tengah Semester, nilai Ujian Akhir Semester, nilai rapor, dan nilai ulangan harian. Prestasi belajar peserta didik dikatakan tinggi apabila nilai yang didapat sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah yang disebut dengan KKM.

Setiap peserta didik diharapkan mampu menguasai mata pelajaran sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih. Salah satu mata pelajaran wajib pada bidang keahlian Bisnis dan Manajemen adalah Akuntansi Dasar.

Lina Carlina, 2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR (Studi di Kelas X Akuntansi SMK di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun kenyataannya, berdasarkan pengamatan melalui dokumentasi, terdapat banyak siswa yang mendapat prestasi belajar yang masih rendah. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK negeri maupun swasta kurang optimal, karena masih berada dibawah standar KKM yang ditetapkan. Berikut adalah rincian nilai UAS Akuntansi Dasar SMK di Kota Bandung:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Mata Pelajaran**  
**Akuntansi Dasar Tahun Ajaran 2019-2020**

Sekolah	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Persentase (%) Siswa	
				Nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM	Nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM
SMKN 11 Bandung	X AKL 1	75	35	3	32	8,57	91,43
	X AKL 2	75	34	5	29	14,71	85,29
	X AKL 3	75	33	1	32	3,03	96,97
SMKS Pasundan 3 Bandung	X AK	75	35	1	34	2,86	97,14
SMKS Puragabaya	X AK A	75	36	1	35	2,78	97,22
	X AK B	75	36	13	23	36,11	63,89
SMKS Pahlawan Toha	X AK 1	75	35	0	35	0,00	100,00
	X AK 2	75	35	0	35	0,00	100,00
	X AK 3	75	30	0	30	0,00	100,00
SMKS Pasundan 1 Bandung	X AK 1	75	28	11	17	39,29	60,71
	X AK 2	75	27	6	21	22,22	77,78
SMKS Binawarga Bandung	X AKL 1	75	35	35	0	100,00	0,00
	X AKL 2	75	35	34	1	97,14	2,86
SMKS Medikacom	X AKN A	75	33	30	3	90,91	9,09
	X AKN B	75	33	30	3	90,91	9,09
	X AKN C	75	34	8	26	23,53	76,47

Lina Carlina, 2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR (Studi di Kelas X Akuntansi SMK di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Persentase (%) Siswa	
				Nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM	Nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM
SMKS Kiansantang	X AK	75	18	1	17	5,56	94,44
SMKS Aqua Vitae	X AK	75	6	4	2	66,67	33,33
SMKS LPPM 1 Bandung	X AK 1	75	28	1	27	3,57	96,43
	X AK 2	75	27	12	15	44,44	55,56
SMKS Profita	X AKL 1	70	36	12	24	33,33	66,67
	X AKL 2	70	36	13	23	36,11	63,89
	X AKL 3	70	38	9	29	23,68	76,32
SMKS Bandung Selatan 2	X AK	75	6	4	2	66,67	33,33
<b>TOTAL</b>			<b>729</b>	<b>234</b>	<b>495</b>	<b>32,10</b>	<b>67,90</b>

(Sumber: dokumentasi guru mata pelajaran Akuntansi Dasar yang telah diolah penulis)

Dari data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena masih terdapat banyak siswa dengan nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan sekolah. Dapat dilihat dari persentase jumlah siswa dengan nilai diatas KKM sebesar 32,10% (234 siswa), lebih rendah daripada persentase jumlah siswa dengan nilai dibawah KKM sebesar 67,90% (495 siswa) dari jumlah total 729 siswa.

Dalam akuntansi, khususnya akuntansi dasar merupakan mata pelajaran yang bersifat siklus, yang artinya pokok bahasannya berkaitan dan berkelanjutan dengan mata pelajaran selanjutnya. Sehingga apabila peserta didik tidak memahami materi di awal, maka akan sulit untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.

Prestasi belajar siswa yang rendah merupakan masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja. Hal ini dikarenakan masalah tersebut akan berdampak buruk terhadap siswa dan sekolah secara umum. Sehingga apabila fenomena diatas

Lina Carlina, 2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR (Studi di Kelas X Akuntansi SMK di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka proses belajar berjalan tidak baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan terwujud.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan diatas akan dianalisis dengan menggunakan teori konstruktivisme. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh serta dikembangkan dengan cara siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Pribadi (2009: 144) menjelaskan bahwa konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang dipelajari. Sehingga keberhasilan dalam belajar menurut teori konstruktivisme adalah pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam. Adapun keberhasilan dari pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar berdasarkan teori konstruktivisme merupakan hasil yang dicapai setelah melakukan aktivitas belajar sehingga siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang dipelajari yang ditunjukkan melalui nilai tes yang diberikan oleh guru. Pengukuran prestasi belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Upaya untuk mengatasi permasalahan prestasi belajar dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Surya (2009: 135) menyatakan bahwa faktor-faktor prestasi belajar dapat dilihat dari tiga sudut pandang baik yaitu dari sudut pembelajar, proses belajar, serta situasi belajar. Berdasarkan sudut pandang pembelajar (siswa), prestasi belajar dipengaruhi oleh antara lain kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, penyesuaian diri serta kemampuan berinteraksi siswa.

Sedangkan faktor pada proses belajar merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, berkaitan dengan penguasaan materi belajar, metode dan media belajar, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa. Adapun faktor yang berasal dari situasi belajar siswa adalah situasi lingkungan keluarga, sekolah, dan sekitar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar. Namun demikian, pada dasarnya faktor yang memengaruhi prestasi belajar tidak hanya terdiri dari faktor tunggal. Syah (2011: 134) menjelaskan bahwa motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka motivasi yang dimiliki siswa dapat mengarahkan siswa untuk aktif melakukan tindakan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran ini akan menentukan seberapa besar informasi yang dapat diperoleh siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka keaktifan siswa dalam melaksanakan tindakan belajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

Selain itu, Muslich (2012: 67) menjelaskan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan salah satu kuncinya adalah keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran atau KBM. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat terlaksana melalui proses pembelajaran yang dapat digunakan dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, sejalan dengan Kurikulum 2013. Adapun proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menuntut adanya perubahan standar proses pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

Lina Carlina, 2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR (Studi di Kelas X Akuntansi SMK di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso tung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas;
13. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik;

Prinsip pembelajaran diatas menuntut siswa untuk dapat aktif mencari tahu dalam membangun pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang aktif. Sehingga menurut teori ini, belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dale (dalam Wibisono, 2014: 4) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat adanya kerucut pembelajaran atau *cone of learning* dimana 10% seseorang akan mengingat apa yang dibaca, mengerti 20% dari apa yang didengar, mengerti 30% dari apa yang dilihat, mengerti 50% dari apa yang dilihat dan didengar, mengerti 70% dari apa yang diucapkan, serta mengerti 90% dari yang diucapkan dan dikerjakan. Sehingga apabila peserta didik berperan secara aktif selama proses pembelajaran, maka peserta didik mampu menyerap hampir keseluruhan materi pembelajaran. Sehingga, semakin aktif siswa maka semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh siswa. Hal ini akan memengaruhi seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun keaktifan siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal menurut Aunurrahman (2009:177-185) diantaranya:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa

Lina Carlina, 2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR (Studi di Kelas X Akuntansi SMK di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar
- e. Mengolah bahan ajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Dari aspek-aspek tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh faktor motivasi. Dimana motivasi ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2014: 85) meliputi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi berperan sebagai motor penggerak setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan. Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan serta menyeleksi perbuatan yang tidak memberikan manfaat dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan pada fungsi motivasi tersebut maka motivasi mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sebab motivasi berperan sebagai motor penggerak siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Penelitian ini menggunakan motivasi sebagai variabel dependen didasarkan pada teori konstruktivisme, ketidakseuaian antara informasi yang baru diterima dengan pemahaman yang sudah ada saat siswa belajar menjadi motivasi siswa untuk belajar aktif membandingkan informasi tersebut (Thobroni dan Mustofa (2013).

Menurut Muslich (2010: 67) “Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik.” Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2014: 84) yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh setiap pihak dilatarbelakangi oleh motivasi. Hal ini disebabkan karena motivasi mendorong mereka untuk melakukan kegiatan. Sehingga, motivasi



merupakan salah satu faktor internal pada diri siswa yang mendorong siswa dalam melakukan kegiatan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Santi Juniati (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap keaktifan belajar siswa. Aulia Nurfauziah (2018) dan P. Libao (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Bagus Sasmito (2012), dan Luvi Handayani (2013) menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, pada penelitian Yosi Intan Pandini Gunawan (2018) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara tidak signifikan baik terhadap prestasi belajar maupun keaktifan siswa.

Memerhatikan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar (Studi di Kelas X Akuntansi SMK di Kota Bandung)”**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini menduga bahwa adanya pengaruh motivasi terhadap keaktifan belajar siswa, pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar, serta pengaruh motivasi belajar melalui keaktifan belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar, keaktifan belajar, dan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK di Kota Bandung pada mata pelajaran akuntansi dasar.
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK di Kota Bandung pada mata pelajaran akuntansi dasar.
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK di Kota Bandung pada mata pelajaran akuntansi dasar.

## **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar (studi di kelas x akuntansi smk di kota bandung).

### **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar, keaktifan belajar, dan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK di Kota Bandung pada mata pelajaran akuntansi dasar.
2. Untuk menganalisa pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK di Kota Bandung pada mata pelajaran akuntansi dasar.
3. Untuk menganalisa pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK di Kota Bandung pada mata pelajaran akuntansi dasar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat membantu dalam beberapa hal, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

- Hasil penelitian ini untuk mengembangkan teori belajar konstruktivisme khususnya faktor dari prestasi belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dan keaktifan belajar.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

## 2. Secara Empiris

- Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dari faktor motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa.

- Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memonitoring prestasi belajar dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan memerhatikan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa.

- Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik bagi Kementrian Pendidikan maupun Dinas Pendidikan tentang gambaran kondisi di lapangan mengenai prestasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dan keaktifan belajar sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan prestasi belajar.

- Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat digunakan menjadi rujukan penelitian lain dengan topik yang sama.